

**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP AKHLAK ANAK
DI DESA MAROPOKOT KECAMATAN AESESA
KABUPATEN NAGEKEO**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Agama (S.Pd) Pada Program studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

NURHASNI
105 192 108 14

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1440 H / 2019 M**



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Kantor : Jl. Sultan Alauddin, Gedung Iqra, Lt. 4 II/7 Fax/Tel. (0411) 851914 Makassar 90223



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan sidang Munaqasyah pada: Hari/Tanggal ; kamis, 07 Februari 2019 Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar Gedung Iqra Lantai 4 Fakultas Agama Islam.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudari

Nama : NURHASNI

NIM : 105 192 108 14

Judul Skripsi : "PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP AKHLAK ANAK DI DESA MAROPOKOT KECAMATAN AESESA KABUPATEN NAGEKEO"

Dinyatakan : LULUS

Ketua

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NIDN : 0931 1262 49

Sekretaris

Dra. Mustahidang Usman, M.Si
NIDN : 0917 1061 01

Dewan Penguji:

Penguji I : Drs. H.Mawardi Pewangi, M.Pd.I

Penguji II : Dr. Amirah Mawardi, S.Ag.,M.Si

Penguji III : Dra. A. Fajriwati Tadjuddin, M.A., Ph.D

Penguji IV : Dra. Fatmawati, M.Pd

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Agama Islam

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM : 554 612



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Kantor : Jl. Sultan Alauddin, Gedung Iqra, Lt. 4 II/7 Fax/Tel. (0411) 851914 Makassar 90223



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul **"Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Akhlak Anak Di Desa Maropokot Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo ."** Telah diujikan pada hari kamis, 02 Jumadil Akhir 1440 H bertepatan dengan tanggal 07 Februari 2019 M di hadapan penguji dan dinyatakan telah diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

02 Jumadil Akhir 1440 H
Makassar,

07 Februari 2019 M

Dewan Penguji :

Ketua	: Drs. H.Mawardi Pewangi, M.Pd.I	
Sekretaris	: Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si	
Anggota	: Dra. A. Fajriwati Tadjuddin, M.A., Ph.D	
Anggota	: Dra. Fatmawati, M.Pd	
Pembimbing I	: Dra. Hj. Nurhaeni Ds, M.Pd	
Pembimbing II	: Muh. Ali Bakri S.Sos., M.Pd.	

Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM : 554 612

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul proposal : Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Akhlak Anak di Desa Maropokot Kecamatan Aesesa Kabupten Nagekeo

Nama : Nurhasni

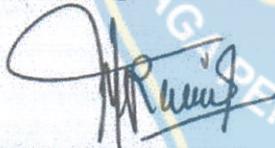
Nim : 10519210814

Fakultas/Prodi : Agama Islam/Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka Skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan di depan tim pengujian Skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 02 Jumadil awal 1440 H
08 Januari 2019 M

Pemimbing I



Dra. Hj. Nurhaeni Ds, M.Pd
NIDN : 0928065601

Pemimbing II



Muh. Ali Bakri S.Sos,M.Pd
NIDN : 0916077601

SURAT PERNYATAAN KEAASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurhasni
Nim : 10519210814
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Kelas : B

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Makassar, 4 muharram 1440 H
14 september 2018 M

Yang Membuat Pernyataan

Nurhasni
NIM : 10519210814

ABSTRAK

Nurhasni. 105 1921 0814. *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Akhlak Anak Di Desa Maropokot Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo. Dibimbing oleh Hj. Nurhaeni dan Muhammad Ali Bakri*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola asuh orang tua di Desa Maropokot Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo, untuk mengetahui Akhlak anak di Desa Maropokot Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo, untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap akhlak anak di Desa Maropokot Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo. Dalam mengukur akhlak anak, terdapat tiga dimensi pola asuh orang tua diantaranya yaitu : pola asuh Demoratis, pola asuh otoriter, dan pola asuh permisif.

Jenis Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan penelitian kuantitatif. Sampel pada penelitian ini sebanyak 22 responden yang ditarik dari sebagian jumlah populasi masyarakat Desa Maropokot Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo Nusa Tenggara Timur. Dengan jumlah populasi sebanyak 1.802 orang. Teknik pengumpulan data adalah observasi Angket, Dokumentasi dan Wawancara. Di analisis dengan dua cara yaitu data kualitatif dengan pendekatan logika, dan data kuantitatif dengan cara diolah secara statistik dengan rumus product moment.

Hasil penelitian obsevasi membuktikan bahwa Salah satu pola asuh dalam mendidik anak yang terjadi di desa maropokot adalah orang tua lebih memprioritaskan anak dalam hal kebaikan, memberikan pendidikan jasmani dan rohani yang baik dan biasa dalam bentuk perlakuan fisik maupun psikis yang tercermin dalam tutur kata, sikap, perilaku dan tindakan yang diberikan. Akhlak anak di desa maropokot sudah sangat baik dengan adanya penerapan pola asuh yang baik oleh orang tua dan juga berbagai macam kegiatan pembinaan keagamaan di desa maropokot. Pengaruh pola asuh orang tua terhadap akhlak anak di desa Maropokot terdapat pengaruh. Karena Berdasarkan analisis data yang diperoleh dengan rumus analisis product moment, menunjukkan bahwa R_{xy} hitung sebesar $0,63247 > 0,4438$. artinya bahwa ada pengaruh yang signifikansi antara pola asuh orang tua dengan akhlak anak di Desa Maropokot Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo.

KATA KUNCI : Pola Asuh, Orang Tua, Akhlak, Anak

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbilalamin, puji dan syukur senantiasa teriring dalam setiap hela nafas atas kehadiran dan junjungan Allah SWT. Bingkisan salam dan shalawat tercurah kepada kekasih Allah, Nabiullah Muhammad SAW, para sahabat dan keluarga serta ummat yang senantiasa istiqomah dijalan-Nya.

Tiada jalan tanpa rintangan, tiada puncak tanpa tanjakan, tiada kesuksesan tanpa perjuangan. Dengan kesungguhan dan keyakinan untuk terus melangkah, akhirnya sampai dititik akhir penyelesaian skripsi. Namun, semua tak lepas dari uluran tangan berbagai pihak lewat dukungan, arahan, bimbingan, serta bantuan moril dan materil. Maka melalui kesepakatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada yang terhormat:

1. Teristimewa orang tua penulis, ayahanda tercinta Daeng Matupu dan ibunda tersayang Pute Alang, yang tiada henti-hentinya mendo'akan, memberi moril maupun materi selama menempuh pendidikan. Terimakasih atas doa, motivasi dan bantuannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE.,MM, Rektor Iniversitas Muhammadiyah Makassar.

3. Bapak Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar
4. Ibu Amirah Mawardi, S.Ag.,M.Si Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar
5. Ibu Dra. Hj. Nurhaeni Ds, M.Pd pembimbing I dan Bapak Muhammad Ali Bakri S.Sos, M.Pd pembimbing II atas segala kesediaan dan kesabarannya meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam membimbing dan mengarahkan penulis mulai dari awal hingga selesainya penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu wakil-wakil Dekan FAI serta Staf pegawai dalam lingkup Fakultas Agama Islam yang telah banyak memberikan bantuan dalam hal pelayanan administrasi.
7. Seluruh Dosen tenaga pengajar FAI yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan.
8. Bapak Kepala Desa Maropokot dan segenap Staf-staf desa yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk melakukan penelitian.
9. Para Masyarakat di Desa Maropokot yang senantiasa memberikan informasi, arahan dan semangat kepada penulis
10. Rekan-rekanku di jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2014 yang selalu memberikan semangat dalam penyelesaian studi.
11. Semua sahabat ku (Isra wati, Ruspah, Saibang, kakak Basir, kakak Muhammad Aidil Adha, kakak Arif Ali S.Pd, kakak Muh.Risaldi,

Risnawati, Hasniati, Putri Kumala Pua Bunga S.Pd , dan masih banyak lagi yang belum sempat penulis sebutkan namanya satu persatu) Terimakasih atas doa, motivasi dan bantuannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

12. Semua mahasiswa/i jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak sempat penulis sebutkan namanya satu persatu.

Penulis berharap semoga amal baik semua pihak yang ikhlas memberikan andil dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan pahala dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsin ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan karya selanjutnya.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah kami memohon rahmat dan hidayah-Nya, semoga skripsi ini bermanfaat bagi agama, bangsa, dan negara. Aamiin.

Makassar, 14 september 2018

Penulis

Nurhasni

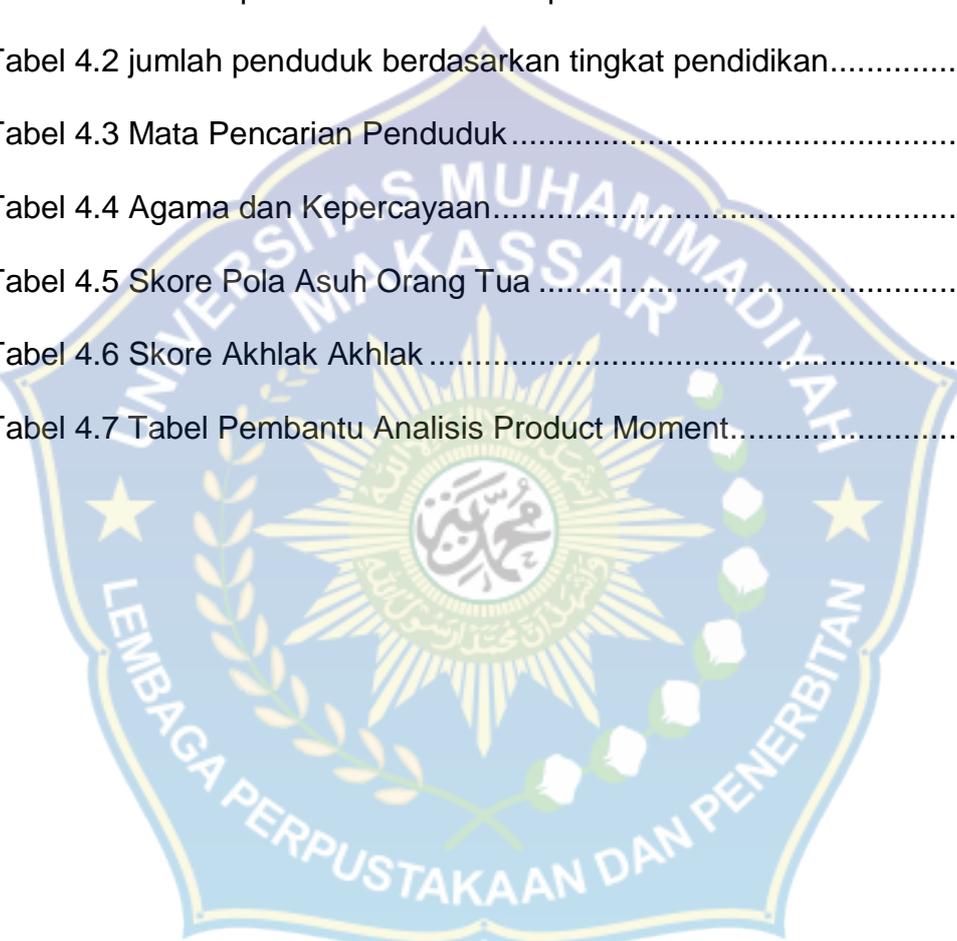
DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Pola Asuh Orang Tua.....	7
1. Pengertian Pola Asuh Orang Tua	7
2. Bentuk-bentuk Pola Asuh Orang Tua.....	10
B. Akhlak	21
1. Pengertian Akhlak	21
2. Macam-macam Akhlak.....	22
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Jenis Penelitian	27
B. Lokasi dan Objek Penelitian	27
C. Variabel Penelitian	28
D. Defenisi Operasional Variabel.....	28

E. Populasi dan Sampel	30
F. Instrumen Penelitian	32
G. Teknik Pengumpulan Data	33
H. Analisis Data Penelitian.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Gambaran Umum Desa Maropokot Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo Nusa Tenggara Timur	36
B. Bentuk pola asuh orang tua terhadap akhlak anak dalam mendidik di Desa Maropokot kecamatan Aesesa, Flores	42
C. Akhlak Anak Di Desa Maropokot Kecamatan Aesesa, Flores ...	44
D. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Akhlak Anak di Desa Maropokot Kecamatan Aesesa, Flores.....	45
BAB V PENUTUP	54
A. Kesimpulan	54
B. Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 keadaan populasi penelitian	31
Tabel 3.2 keadaan Sampel penelitian.....	32
Tabel 4.1 Jumlah penduduk Desa Maropokot.....	38
Tabel 4.2 jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan.....	39
Tabel 4.3 Mata Pencarian Penduduk.....	40
Tabel 4.4 Agama dan Kepercayaan.....	41
Tabel 4.5 Skore Pola Asuh Orang Tua	46
Tabel 4.6 Skore Akhlak Akhlak	48
Tabel 4.7 Tabel Pembantu Analisis Product Moment.....	50



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pandangan Islam, anak adalah amanat yang diberikan oleh Allah SWT kepada orang tuanya. Oleh karena itu orang tua berkewajiban untuk menjaga dan memelihara serta menyampaikan amanah itu kepada yang berhak menerima. Karena manusia adalah milik Allah SWT, mereka harus membimbing anaknya untuk mengenal dan menghadapkan diri kepada Allah SWT.¹

Keluarga merupakan unit pertama dan institusi pertama yang bersifat alamiah dalam masyarakat dimana hubungan-hubungan yang terdapat di dalamnya, sebagian besarnya bersifat hubungan-hubungan langsung.² Islam memadam keluarga sebagai lingkungan yang pertama bagi individu di mana ia berinteraksi. Dari interaksi pertama itu individu memperoleh unsur-unsur dan ciri-ciri dasar daripada kepribadiannya. Juga dari situ ia memperoleh akhlak, nilai-nilai, kebiasaan-kebiasaan dan emosinya dan dengan itu ia merubah banyak kemungkinan-kemungkinan, kesanggupan-kesanggupan dan kesediaanya menjadi kenyataan yang hidup dan tindaklaku yang tampak.³

¹ Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet.1, 1996), h. 103.

² Hasan Langgulung, *manusia dan pendidikan suatu analisis psikologi dan pendidikan*, (Jakarta: PT. Al Husna Zikra, Cet. 3, 1995), h. 346

³ *Ibid*, h. 348.

Oleh karena itu pendidikan dari orang tua akan sangat menentukan kepribadian akhlak anak kelak.⁴ Pada umumnya seorang anak mempunyai sifat meniru pada orang tuanya. Apa yang dilakukan anak biasanya berawal dari melihat dan meniru apa yang dilakukan oleh orang tuanya.⁵ Oleh karena itu, orang tua harus menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya, mengarahkan dan membimbingnya agar anak terjaga dari hal-hal yang tidak baik yang tidak diinginkan oleh orang tuanya selanjutnya agar menjadi anak yang berakhlakul karimah.

Akhlak berasal dari bahasa Arab “akhlaq” merupakan bentuk jamak dari kata “khuluq” yang berarti tabiat, budi pekerti, adat kebiasaan, perangai, muru'ah atau segala sesuatu yang sudah menjadi tabiat.⁶ Ciri-ciri yang terdapat dalam perbuatan akhlak yaitu; *Pertama*, perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang, sehingga telah menjadi kepribadiannya. *Kedua*, perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran. *Ketiga*, perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya, tanpa adanya paksaan atau tekanan dari luar. *Keempat*, perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main atau karena bersandiwara. *Kelima*, perbuatan yang dilakukan karena ikhlas semata-mata karena Allah, bukan karena ingin dipuji atau karena ingin mendapatkan suatu pujian.⁷

⁴Drs. M. Ngalim Purwanto, MP, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, edisi kedua, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, cet. 10, 1998), h. 10.

⁵Ahmad Tafsir (ed.), *Pendidikan Agama dalam Keluarga*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet. 3, 2000), h. 7.

⁶Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, Cet 2, 1997), h.3.

⁷*Ibid*, h. 5-7

Pembentukan akhlak anak dimulai dari keluarga, dan salah satu faktor penting yang menentukan terbentuknya akhlak seorang anak adalah bagaimana pola asuh orang tua terhadap anak-anaknya. Pola asuh merupakan suatu cara terbaik yang dapat ditempuh oleh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak. Dimana tanggung jawab mendidik anak ini adalah merupakan tanggung jawab primer.⁸ Pendidikan orang tua terhadap anak-anaknya adalah pendidikan yang didasarkan pada rasa kasih sayang terhadap anak-anak, dan yang diterimanya dari kodrat. Namun banyak sekali orang tua yang tidak dapat menjalankan kewajiban mereka untuk mendidik anak dengan baik. Artinya, ia baru merasa bangga pada anaknya apabila anaknya diterima oleh kelompoknya, kompeten kalau bisa dalam segala bidang, dan punya nilai lebih dimata orang lain seperti cantik, pintar, mahir dalam melakukan sesuatu dan seterusnya. Ada juga orang tua yang merasa khawatir kalau anak-anaknya akan terpengaruh oleh keadaan sekelilingnya, yang penuh dengan kesukaran-kesukaran dan bahaya-bahaya serta hal-hal yang kotor-kotor, sehingga mereka menahan anak-anaknya supaya di rumah saja, tidak boleh bermain atau bergaul dengan anak-anak lain. Juga karena kekhawatiran orang tua itu, banyak sekali orang tua yang menggunakan larangan sebagai satu-satunya alat pendidikan. Akibatnya anak mempunyai rasa harga diri kurang, tidak berani berbuat dan bertindak atas inisiatif sendiri, selalu

⁸ Chabib Thoha, *op.cit.*, h. 109.

minta pertolongan pada orang lain, dan juga sukar bergaul dengan teman-temannya.⁹ Berkaitan dengan pernyataan di atas, Sutari Imam Barnadib berpendapat bahwa mendidik anak yang baik tidak karena paksaan, tetapi karena kesadaran. Biasanya anak meniru apa yang dilihatnya dan kurang senang terhadap perintah atau larangan. Orang tua harus obyektif, tidak boleh terlalu melindungi atau membiarkannya.¹⁰

Penjelasan-penjelasan di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa sikap orang tua akan berpengaruh pada akhlak anak, dan orang tua lah sebagai penentu baik buruknya anak. Setiap pengalaman yang diterima, baik melalui penglihatan, pandangan, maupun perlakuan orang tua yang berbeda-beda terhadap anak-anaknya, akan menentukan pembinaan kepribadiannya. Adapun hasil pendidikan yang diperoleh anak dalam keluarga akan sangat menentukan pendidikan anak itu selanjutnya, baik di sekolah maupun di masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan identifikasi permasalahan dalam penelitian ini, yaitu ada tidaknya pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Akhlak Anak di Desa Maropokot Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo

⁹ M. Ngalim Purwanto, MP, *Op.cit.*, h. 81

¹⁰ Sutari Imam Barnadib, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, (Yogyakarta: FIP IKIP, 1984), h. 122.

B. Rumusan Masalah

Berpijak dari apa yang telah diuraikan tersebut , maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pola Asuh Orang Tua Di Desa Maropokot Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo
2. Bagaimana Akhlak Anak Di Desa Maropokot Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo
3. Apakah terdapat Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Akhlak Anak Di Desa Maropokot Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk Mengetahui Pola Asuh Orang Tua di Desa Maropokot Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo.
2. Untuk Mengetahui Akhlak Anak di Desa Maropokot Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo
3. Untuk Mengetahui Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Akhlak Anak Di Desa Maropokot Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo.

D. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian yang berjudul Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Akhlak Anak di Desa Maropokot kecamatan aesea Kabupaten Nagekeo. ini akan memberikan beberapa manfaat sebagai berikut:

a. Segi Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini akan memberikan kontribusi wacana keilmuan dan khazanah intelektual tentang pola asuh orang tua beserta pengaruhnya terhadap akhlak anak. Selain itu penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi para peneliti lain yang hendak mengadakan penelitian lebih lanjut.

b. Segi Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat dijadikan pelajaran bagi pembaca dan khususnya orang tua dalam menerapkan pola asuh terhadap anaknya, jadi orang tua dapat memilih dan menerapkan pola asuh yang tepat terhadap anak sehingga anak tersebut akan menjadi generasi penerus yang berakhlaqul karimah dan berguna bagi nusa, bangsa dan agamanya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pola Asuh Orang Tua

1. Pengertian Pola Asuh Orang Tua

Istilah pola asuh berasal dari kata “pola” dan “asuh”. Dalam kamus besar bahasa Indonesia pola berarti “system, cara kerja”. Sedangkan asuh berarti menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil.¹¹

Definisi pola asuh menurut istilah, sebagaimana konsep yang diajukan oleh para ahli psikologi, diantaranya konsep pola asuh yang dikemukakan Kohn seperti yang dikutip oleh Chabib Thoha dalam buku *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, dia mendefinisikan pola asuh adalah:

“sikap orang tua dalam berhubungan dengan anak-anaknya, sikap ini dapat dilihat dari berbagai segi, antara lain dari cara orang tua memberikan peraturan kepada anak, cara memberikan hadiah dan hukuman, cara orang tua memberikan otoritas dan cara orang tua memberikan perhatian dan tanggapan terhadap keinginan anak”.¹²

Sementara menurut M. Shochib, pola asuh adalah upaya orang tua yang diaktualisasikan terhadap penataan lingkungan fisik, lingkungan sosialinternal dan eksternal, pendidikan internal dan eksternal, dialog dengan anak-anaknya, suasana psikologi, sosio budaya, perilaku yang ditampilkan pada saat terjadinya pertemuan dengan anak-anak, kontrol terhadap perilaku anak-anak, dan menentukan nilai-nilai moral sebagai dasar berperilaku dan yang diupayakan kepada anak-anak.¹³ Sedangkan menurut Singgih D. Gunarso pola asuh orang tua adalah “sikap dan cara orang tua dalam mempersiapkan anggota keluarga yang lebih muda

¹¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, Cet.10, 1999), h. 778.

¹² Chabib Thoha, *Op.cit.*, h. 110.

¹³ M. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua*, (Jakarta: Rineka Cipta, Cet. 1, 2000), h. 15.

termasuk anak supaya dapat mengambil keputusan sendiri, bertindak sendiri, sehingga mengalami perubahan dari keadaan tergantung kepada orang tua menjadi berdiri sendiri dan bertanggung jawab sendiri”.¹⁴

Secara umum tanggung jawab mengasuh anak adalah tugas kedua orang tuanya, dalam Firman Allah swt (Q.S 66 :6) yang menunjukkan perintah tersebut adalah :

يَتَأْتِيَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Terjemahan:

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.¹⁵

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa pola asuh orang tua merupakan sikap orang tua dalam upaya mendidik anak dengan melakukan penataan fisik, sosial, suasana psikologis yang kesemuanya dilakukan dalam rangka menerapkan nilai-nilai moral kepada anak sebagai dasar perilaku di kehidupan yang akan datang. Sehingga pola asuh orang tua mencakup seluruh interaksi orang tua dengan anak dalam kehidupan sehari-hari, baik yang berupa ucapan maupun perilaku mereka.

¹⁴ Singgih D. Gunarso dan Ny. Singgih D. Gunarso, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Gunung Mulia, 1989), h. 109.

¹⁵ Kementerian Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahan*, (Surakarta : Shafa Media, 2015), h. 560

Orang tua merupakan pendidik yang pertama dan utama, karena orang tua mempunyai tanggung jawab untuk meletakkan dasar-dasar pertama untuk pertumbuhan, perkembangan dan pendidikan bagi anak. Pendidikan awal oleh keluarga (orang tua) merupakan fundamen bagi perkembangan kepribadian anak.¹⁶ Dalam pembentukan Akhlak anak, sikap dan tingkah laku orang tua dapat mendukung agar tujuan tercapai, sikap orang tua seharusnya menerima keberadaan anak, sehingga anak merasa aman. Anak yang merasa dirinya aman dan mencurahkan kesulitan yang dihadapinya, karena merasa bahwa orang tuanya akan membantu memecahkan masalah yang dihadapi anak tersebut. Dengan demikian anak akan berani menghadapi masalah bukan menghindari.

Sedangkan menurut Henry Clay Lindgren menyebutkan: *The family, not the school, provides the first educational experiences begin in infancy, with the first attempts to guide and direct the child-to "train" him.*¹⁷

"Keluarga, bukan sekolah, memberikan pengalaman-pengalaman pendidikan yang pertama mulai pada masa pertumbuhan. Pengalaman-pengalaman ini dimulai di masa kecil dengan usaha-usaha yang pertama untuk membimbing dan mengarahkan anak untuk melatihnya".

Tanggung jawab di atas tersebut, merupakan suatu fitrah bagi kedua orang tua untuk mencintai anaknya, memelihara, mengasihi, dan menyayangi serta memperhatikan urusannya¹⁸ karena setiap anak yang

¹⁶ Kartini Kartono, *Pengantar Ilmu Mendidik Teoritis*, (Bandung: Mandar Maju,Cet.1, 1992), h. 115.

¹⁷ Henry Clay Lindgren, *Educational Psychology in the Classroom, Modern Asia Edition*, (New York: John Wiley & Sons, INC, 1960), h. 75.

¹⁸ Abdullah Nashih Ulwan, *Pemeliharaan Kesehatan Jiwa Anak*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,Cet. 3, 1996), h. 20.

dilahirkan ke dunia ini akan membutuhkan kasih sayang, perhatian, dan kecukupan pemenuhan kebutuhan baik jasmani dan rohani dari orang tuanya.

Kasih sayang dan perhatian orang tua sangatlah penting bagi anak-anak. Kepribadian, akhlak, bahkan keberhasilan seorang anak bisa terbentuk dan terwujud semuanya berawal dari bagaimana cara orang tua memperlakukan anaknya, seberapa besar kasih sayang dan perhatian yang diberikan oleh orang tua terhadap anak-anaknya.

2. Bentuk-bentuk Pola Asuh Orang Tua

Pola Asuh tidak pernah lepas dari konteks sosial suatu masyarakat. Dan bahkan tingkah laku anak hanya dapat dipahami dengan konteks sosialnya. Sebagian besar para orang tua mewarisi pola asuh yang didapatkan secara turun temurun dari orang tua sebelumnya. Namun pada saat pola asuh tersebut diterapkan pada anak tidak dapat memperoleh hasil yang diharapkan karena telah terjadi pergeseran nilai tatanan dalam masyarakat dahulu dan sekarang.

Bentuk-bentuk pola asuh orang tua terhadap anaknya secara garis besar menurut Baumrid, yang dikutip oleh kartini kartono terdapat 4 macam pola asuh orang tua, yaitu :

a. Pola asuh Otoriter

Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dalam mendidik anaknya dengan senantiasa

memaksakan kehendaknya untuk dipatuhi oleh anak meskipun sebenarnya anak tidak dapat menerimanya. Pola asuh ini pemegang peranan adalah orang tua.¹⁹ Anak sama sekali tidak mempunyai hak untuk mengemukakan pendapat, semua keinginan dan cita-citanya tidak mendapatkan perhatian orang tua. Anak tidak mendapatkan kesempatan untuk berekspresi dan bereksperimen sendiri, karena semuanya ditentukan oleh orang tua, akibatnya anak sulit berkembang.

Pola asuh ini ditandai dengan cara memberikan peraturan dan pengaturan yang keras untuk memaksakan perilaku yang diinginkan. Seorang anak dipaksa untuk berperilaku seperti orang tuanya. Pola asuh ini juga ditandai dengan adanya hukuman yang berat, terutama hukuman badan, jika terjadi kegagalan memenuhi harapan atau keinginan orang tua.

Pada pola asuh orang tua yang otoriter ini seorang anak tidak diberikan kebebasan dalam bertindak, orang tua tidak mendorong anak untuk mandiri dan bisa mengambil keputusan sendiri yang berhubungan dengan tindakan mereka. Sebaliknya orang tualah yang menentukan apa yang harus dilakukan dan tidak menjelaskan mengapa hal itu harus dilakukan. Jadi anak-anak

¹⁹ Sutari Imam Barnadib, *Ilmu Pendidikan Sistematis*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), h. 124.

kehilangan kesempatan untuk belajar bagaimana mengendalikan perilaku mereka sendiri.²⁰

Orang tua atau pendidik yang otoriter dicirikan sebagai orang tua atau pendidik yang berorientasi pada diri sendiri, mendominasi proses pendidikan, menuntut kepatuhan yang berlebihan, tidak menggunakan pujian dan hadiah serta mengutamakan hukuman sebagai alat pendidikan.

Perilaku yang dapat mencirikan orang tua atau pendidik yang otoriter diantaranya sebagai berikut:

- 1) Anak harus mematuhi peraturan orang tua atau pendidik, dan tidak boleh membantah
- 2) Kalau terdapat perbedaan pendapat orang tua atau pendidik dengan anak, maka anak dianggap sebagai seorang yang suka melawan dan membangkang.
- 3) Lebih cenderung memberikan perintah dan larangan terhadap anak.
- 4) Lebih cenderung memaksakan disiplin
- 5) Orang tua atau pendidik lebih cenderung menentukan segala sesuatu untuk anak dan anak hanya sebagai pelaksana (orang tua atau pendidik berkuasa).²¹

Ditinjau dari aspek penerapan pendidikan agama dalam keluarga, pola asuh bentuk otoriter ini lebih tepat untuk menekankan akidah dan mengaktifkan ibadah bagi si anak. Contoh, orang tua harus mampu menanamkan kepercayaan pada

²⁰ Elizabeth B. Hourlock, *Perkembangan Anak*, Jilid II, alih bahasa: Meitasari Tjandrasa (Jakarta: Erlangga, Cet. 5, 1999), h. 93.

²¹ Zahara Idris, *Dasar-dasar Pendidikan*, (Padang: Angkasa Raya, 1987), h. 39-40.

anak bahwa agama yang paling benar dalam pandangan Allah adalah Islam. Juga dalam hal menanamkan kedisiplinan shalat.

Allah Swt telah memerintahkan pada manusia khususnya orang tua untuk menyuruh anaknya melaksanakan shalat, seperti dalam firman-Nya (Q.S.20 : 132) :

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا نَحْنُ نَرْزُقُكَ وَالْعَاقِبَةُ لِلتَّقْوَى ﴿١٣٢﴾

Terjemahannya :

Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezki kepadamu, kamilah yang memberi rezki kepadamu. dan akibat (yang baik) itu adalah bagi orang yang bertakwa.²²

Dasar dalil di atas, memberikan indikasi bahwa orang tua bertanggung jawab atas keselamatan dan kebahagiaan anaknya baik di dunia maupun di akhirat kelak. Sehingga pola asuh ini boleh diterapkan dalam rangka menanamkan akidah islamiyah dan ibadah kepada anak. Tekanan yang seharusnya dilakukan pada pola asuh otoriter ini adalah bagaimana memahami tingkah laku tertentu bisa diterima, sedang yang lain tidak.

Penerapan pola otoriter yang salah, yaitu bila diterapkan pada anak dengan kadar yang berlebihan akan berakibat buruk pada anak itu sendiri. Karena sebagai manusia kecil yang sedang

²²Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Op.cit., h. 312

tumbuh dan berkembang, anak mempunyai keinginan untuk dihargai, mandiri, ingin diperlakukan wajar, serta ingin mendapatkan kesempatan belajar sendiri, bagaimana menghadapi masalah serta menunjukkan kemampuannya.

Akibat kesalahan menaksir anak terlalu rendah, orang tua terlalu banyak memberi nasehat, perintah, larangan bahkan hukuman dengan harapan anak nantinya menjadi seorang yang sebagaimana diinginkannya. Hal ini menjadikannya salah satu kesalahan dalam proses pendidikan, yaitu mendidik dan membimbing anak dengan banyak menasehati atau menghukum anak yang salah. Sehingga sering kali orang mengira bahwa pendidikan itu terdiri atas perintah-perintah, larangan-larangan dan nasehat-nasehat.

Ketika seorang anak dipaksa untuk melakukan perbuatan yang sesuai dengan keinginan orang tua dan dengan cara yang dikehendaki oleh orang tua maka anak akan kembali menuntut orang tuanya untuk memberikan perhatian atau pujian kepadanya. Sebaliknya jika anak tidak dapat memenuhi tuntutan orang tuanya maka dia akan merasa hidupnya tidak berharga maka dia akan menarik dirinya dari kehidupan.

b. Pola asuh Demokratis

Pola asuh ini merupakan pola asuh yang diwajibkan oleh Allah SWT terhadap para utusannya. Berpijak kepada dorongan dan konsekuensi dalam membangun dan memelihara fitrah anak. orang tua menyadari bahwa anak adalah amanah Allah SWT pada mereka dia merupakan makhluk yang aktif dan dinamis. Aktivitas mereka bertujuan agar mereka dapat diakui keberadaannya, diterima kontribusinya dan dicintai dan dimiliki oleh keluarganya.

Pola asuh demokratis memandang anak sebagai individu yang sedang berkembang dan perlu adanya kewibawaan orang tua. Jadi dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan taraf- taraf perkembangan anak dengan cita-citanya, minatnya, bakatnya, kecakapan-kecakapan dan pengalamannya. Anak ditempatkan sesuai dengan semestinya yang mempunyai kebebasan untuk berinisiatif dan aktif, namun tetap mendapat bimbingan dan arahan dari orang tua.²³

Pola asuh dan sikap orang tua yang demokratis menjadikan adanya komunikasi yang dialogis antara orang tua dan adanya kehangatan yang membuat anak merasa diterima oleh orang tua sehingga ada pertautan perasaan.²⁴

Jadi dalam pola asuh demokratis menggunakan metode penjelasan, diskusi, penalaran, dan kebebasan mengeluarkan pendapat. Selain itu juga menggunakan hukuman dan penghargaan, dengan penekanan yang lebih besar pada

²³ Sutari Imam Barnadib, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1979), h. 124 -125.

²⁴ Moch. Shochib, *op. cit.*, h. 6.

penghargaan. Hukuman tidak pernah keras dan biasanya tidak berbentuk hukuman badan. Hukuman hanya digunakan bila terbukti bahwa anak-anak secara sadar menolak melakukan apa yang diharapkan oleh orang tua. Sebaliknya jika perilaku anak memenuhi standar yang diharapkan orang tua, mereka diberikan penghargaan dengan bentuk pujian atau pernyataan persetujuan yang lain.²⁵

Memperbaiki kesalahan anak orang tua menyadari bahwa kesalahan itu muncul karena mereka belum terampil dalam melakukan kebaikan, sehingga mereka akan mencoba untuk membangun keterampilan tersebut dengan berpijak kepada kelebihan yang anak miliki, lalu mencoba untuk memperkecil hambatan yang membuat anak berkecil hati untuk memulai kegiatan yang akan menghantarkan mereka kepada kebaikan tersebut. Orang tua juga akan berusaha menerima keadaan anak apa adanya tanpa membandingkan mereka dengan orang lain atau bahkan saudara kandung mereka sendiri, atau teman bermainnya.

Orang tua akan membiasakan diri berdialog dengan anak dalam menemani pertumbuhan-kembangan anak mereka. setiap kali ada persoalan anak dilatih untuk mencari akar persoalan, dan kemudian diarahkan untuk ikut menyelesaikan secara bersama. Pola demokratis digambarkan sebagai orang tua atau pendidik

²⁵ Elizabeth B. Hourlock, *Op. Cit.*, h. 94.

yang memberi bimbingan, tetapi tidak mengatur mereka memberi penjelasan tentang yang mereka lakukan serta membolehkan anak memberi masukan dalam pengambilan keputusan penting.

Mereka menghargai kemandirian anak-anaknya, tetapi menuntut mereka memenuhi standar tanggung jawab yang tinggi pada keluarga, teman dan masyarakat serta perilaku kekanak-kanakan tidak diberi tempat.²⁶

Orang tua adalah penanggung jawab pertama terhadap pendidikan anak-anaknya, sehingga pemberian bekal pengetahuan teoritis maupun praktis mengenai pendidikan anak mutlak harus dimiliki. Apalagi dimasa sekarang yang memasuki era globalisasi dengan adanya penyempitan ruang dan waktu menjadi informasi dengan cepat dapat diterima dengan cepat akan mudah mempengaruhi anak, baik sikap anak-anak kita, pola pikir maupun tingkah laku kesehariannya. Adapun sikap demokratis orang tua dalam mendidik adalah : Komunikasi orang tua dan anak .

Sikap demokratis itu berkembang dari kebiasaan komunikasi di dalam rumah tangga. Melalui komunikasi seorang anak belajar tentang sesuatu yang ada di sekitarnya. Hal ini dapat mempercepat pertumbuhan kreativitas anak dan kecerdasannya. Komunikasi juga berperan sebagai sarana pembentukan emosi dan kepribadian anak dan mampu mengerti kebutuhan anaknya secara lengkap baik lahir maupun batin. Komunikasi juga berperan sebagai sarana

²⁶ Lawrence S. Shopiro, *Mengajarkan Emotional Intelegence*, (Jakarta: Gramedia, 1999), h. 28.

pembentukan moral anak. Melalui interaksi dengan orang tuanya, anak mengetahui tentang apa yang baik dan apa yang buruk, apa yang boleh dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan.

Sikap demokratis orang tua dalam mendidik anaknya sangat penting. Sebab hal itu akan sangat membantu dalam pertumbuhan jiwa dan kepribadian anak, sehingga anak akan merasa aman karena diliputi oleh rasa cinta kasih, merasa diterima oleh orang tuanya.

Sebaliknya, orang tua yang bersikap acuh tak acuh atau membebaskan anak tanpa ada aturan yang membatasi sedikitpun tidak mempunyai ikatan emosional dengan anak, akan mengakibatkan anak menjadi menentang, memberontak, keras kepala, tidak disiplin, dan kurang bertanggung jawab. Dalam pergaulannya, anak kurang disenangi oleh teman-temannya, sebab anak memiliki sifat masa bodoh dalam bergaul dan bersikap. Di samping itu, anak juga akan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya, sebab pribadinya sudah matang. Sikap matang ini ditunjukkan oleh kesadaran anak tentang dirinya sebagai makhluk individu, susila, sosial, maupun sebagai makhluk agamis.

Peranan komunikasi dalam keluarga sangat penting dan perlu dibina dan dilestarikan kelancaran dan efektivitasnya dalam kehidupan sehari-hari.

Sebab komunikasi antara orang tua dengan anak dapat berfungsi sebagai sarana untuk mengungkapkan perasaan kasih sayang, media menyatakan penerimaan atau penolakan atas pendapat yang disampaikan, sarana untuk menambah keakraban hubungan sesama warga dalam keluarga, dan komunikasi menjadi barometer bagi baik buruknya kegiatan komunikasi dalam sebuah keluarga.²⁷

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi dalam keluarga tidak hanya sekedar hal yang nyata yang berupa ucapan, namun juga berupa simbol-simbol yang mengarah pada maksud dan tujuan penyampaian informasi atau pesan.

c. Pola Asuh Permisif

Pola asuh ini memberikan pengawasan yang sangat longgar. Memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup darinya. Mereka cenderung tidak menegur atau memperingatkan apabila anak sedang dalam masalah atau bahaya. Dan sangat sedikit bimbingan yang diberikan oleh mereka. Namun orang tua tipe ini biasanya hangat, sehingga sering kali disukai oleh anak. Pola asuh permisif ini ditandai dengan adanya kebebasan tanpa batas pada anak untuk berperilaku sesuai

²⁷ Hasan Basri, *Keluarga Sakinah Tinjauan Psikologi dan Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), h. 80.

dengan keinginannya sendiri. Orang tua tidak pernah memberi aturan dan pengarahan kepada anak tanpa pertimbangan orang tua. Anak tidak mengerti apakah perilakunya benar atau salah karena orang tua tidak pernah membenarkan atau menyalahkan anaknya, akibatnya anak akan berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri, tidak peduli apakah hal itu sesuai dengan norma masyarakat atau tidak.

Adapun yang termasuk pola asuh permisif adalah sebagai berikut:

- 1) Membiarkan anak bertindak sendiri tanpa memonitor dan membimbingnya.
- 2) Mendidik anak acuh tak acuh, bersikap pasif dan masa bodoh.
- 3) Mengutamakan kebutuhan material saja
- 4) Membiarkan saja apa yang dilakukan anak (terlalu memberikan kebebasan untuk mengatur diri sendiri tanpa ada peraturan-peraturan dan norma-norma yang digariskan orang tua).
- 5) Kurang sekali keakraban dan hubungan yang hangat dalam keluarga.²⁸

Berdasarkan dengan beberapa konsep diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua adalah suatu keseluruhan interaksi antara orang tua dengan anak, dimana orang tua bermaksud menstimulasi anaknya dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan serta nilai-nilai yang dianggap paling tepat oleh orang tua, agar dapat mandiri, tumbuh dan berkembang secara optimal

²⁸ Zahra Idris dan Lisma Jamal, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta : Gramedia Widiasarana, cet ke-2, 1992), h 88

B. Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Akhlak adalah sebagai penghias bagi karakter manusia dan manusia yang dikatakan baik buruknya itu dapat dilihat dari perbuatan akhaknya.

Secara etimologi, kata akhlak berasal dari bahasa Arab (قلاخا), bentuk jamak dari khuluq (قلخ) yang berarti *budi pekerti*. Sinonimnya *etika* dan *moral*. *Etika*, berasal dari bahasa latin, etos yang berarti "kebiasaan". *Moral*, berasal dari bahasa latin, *mores*, yang berarti "kebiasaan".²⁹

Dari pengertian etimologi ini, dengan demikian dapatlah diketahui bahwa *akhlak* (قلاخا) yang merupakan bentuk jamak dari *khuluq* (قلخ) mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan *khalqun* (قلخ) yang berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan *khaliq* (قلخ) yang berarti pencipta, dan *makhluk* (قولخم) yang berarti "sesuatu yang diciptakan".³⁰

Dari beberapa pengertian di atas jelas bahwa perkataan akhlak itu timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan yang baik antara manusia dengan sesamanya maupun dengan makhluk lainnya.

Sedangkan menurut Prof. Dr. Ahmad Amin akhlak merupakan "Kebiasaan Kehendak". Ini berarti bahwa kehendak itu bila telah melalui proses membiasakan sesuatu maka kebiasaannya itu disebut akhlak.³¹ Adat (kebiasaan) adalah perbuatan yang diulang-ulang. Ada dua syarat agar sesuatu bisa dikatakan sebagai kebiasaan, yakni: 1). Adanya kecenderungan hati kepadanya; 2). Adanya pengulangan yang cukup banyak. sehingga mudah mengerjakannya tanpa memerlukan pemikiran lagi. Dan yang

²⁹Rahmat Djatmika, *Sistem Etika Islam (Akhlak Mulia)*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1996), h. 26.

³⁰Hamzah Ya'qub, *Etika Islam Pembinaan Akhlakul Karimah (Suatu Pengantar)*, (Bandung : CV. Diponegoro, 1988), h. 11.

³¹Ahmad Amin, *al-Akhlak*, (Terj. Prof. K.H. Farid Ma'ruf, "*Ethika (Ilmu Akhlak)*", (Jakarta: Bulan Bintang), h. 62.

dimaksud (iradah) adalah kemenangan dari keinginan setelah mengalami kebimbangan.³²

Keseluruhan definisi akhlak tersebut di atas tampak tidak ada yang bertentangan, melainkan memiliki kemiripan antara satu dengan lainnya, bahkan secara substansial tampak saling melengkapi. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa Akhlak merupakan segala sesuatu yang terdapat pada seseorang baik yang berupa ucapan maupun tingkah laku dan sesuatu itu merupakan bagian dari diri seseorang yang dilakukan berulang kali sehingga telah menjadi kebiasaan dan dilakukan dengan sadar tanpa adanya paksaan atau pengaruh dari faktor lain.

2. Macam-macam Akhlak

Dalam berbagai literatur tentang Ilmu Akhlak Islami, dijumpai uraian tentang akhlak yang secara garis besar dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu akhlak yang baik (akhlak mahmudah) dan akhlak yang buruk (akhlak madzmumah) Yang dimaksud dengan akhlak mahmudah adalah segala tingkah laku yang terpuji (yang baik) yang biasa dinamakan *fadhilah* (kelebihan). Imam al Ghazali juga menggunakan perkataan *munjiyat* yang berarti segala sesuatu yang memberikan kemenangan atau kejayaan. Dia juga mengatakan bahwa akhlak itu mengacu pada keadaan batin manusia, maka akhlak yang baik berarti keadaan batin yang baik.³³

³²Tamyiz Burhanudin, *Akhlak Pesantren (Solusi Kerusakan Akhlak)*, (Yogyakarta: Ittaqa Press, 2001), h. 40.

³³ Muhammad Abul Quasem, *Etika al Ghazali*, terj. J. Mahyudin, (Bandung: Pustaka, Cet. 1, 1988), h. 82.

Sedangkan kebalikan dari akhlak mahmudah yaitu akhlak madzmumah yang berarti segala tingkah laku yang tercela atau akhlak yang jahat (*qabihah*) yang menurut istilah al-Ghazali disebut sebagai *muhlikat* yang artinya segala sesuatu yang membinasakan atau mencelakakan.³⁴

Dari uraian tersebut mengandung arti bahwa akhlak terbagi dalam dua kategori, yaitu:

- a. Akhlak yang baik (*Akhlaq al-Mahmudah*) yaitu perilaku yang baik dimana akal pikiran (rasio) maupun syari'at agama Islam tidak menolaknya, artinya bahwa perilaku-perilaku tersebut sesuai dengan norma dan ajaran-ajaran agama Islam.
- b. Akhlak yang tercela (*Akhlaq al-Madzmumah*) yaitu perilaku atau perbuatan yang tidak sesuai (bertentangan) dengan akal pikiran dan syari'at agama Islam.

Dalam bukunya Abudin Nata *Akhlaq Tasawuf*, ruang lingkup akhlak dalam Islam dibagi menjadi 3 (tiga) bagian, yaitu:

- 1) Akhlak Terhadap Allah

Akhlaq kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai khalik.³⁵ Banyak cara untuk berakhlak kepada Allah diantaranya:

³⁴ Hamzah Ya'qub, *Etika Islam*, (Bandung: CV. Diponegoro, Cet. VI, 1993), h. 95.

³⁵ Abuddin Nata, *Op.cit.*, h. 147

2) Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Manusia sebagai makhluk sosial tidak lepas dari hubungan dengan manusia lainnya. Akhlak terhadap sesama manusia antara lain meliputi akhlak pada manusia yang mengandung unsur kemanusiaan yang harmonis sifatnya. Allah melarang perbuatan jahat yang merugikan kepada orang lain.

3) Akhlak Terhadap Lingkungan

Lingkungan yang dimaksud di sini adalah alam sekitar. “Manusia sebagai khalifah, pengganti dan pengelola alam, sementara di sisi lain mereka diturunkan ke bumi ini adalah agar membawa rahmat dan cinta kasih kepada alam seisinya, termasuk lingkungan dan manusia secara keseluruhan”.

Manusia ditunjuk sebagai wakil Tuhan di bumi, manusia diberi amanat untuk mewujudkan kemakmuran di bumi dengan kekuasaannya yang kreatif. Dengan kreativitas yang dimilikinya, memungkinkan manusia mengolah dan memberdayakan alam untuk kepentingan hidupnya. Namun perlu diingat bahwa pemberdayaan lingkungan jangan sampai merusak lingkungannya sendiri.

Akhlak yang diajarkan al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai kholifah. Kekholifahan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan serta bimbingan agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaannya. Kekholifahan menuntut adanya interaksi

manusia dengan sesamanya dan manusia terhadap alam. Ini berarti bahwa alam raya telah ditunjukkan Allah untuk manusia. Manusia dapat memanfaatkannya dengan sebaik-baiknya. Hubungan manusia dengan alam sekitar akan selaras apabila tercipta suatu hubungan yang harmonis antara manusia dengan alam. Manusia tidak diperkenankan berlaku semena-mena terhadap makhluk lain, seperti hewan dan tumbuh-tumbuhan. Manusia berhak mengambil bumi dan isinya sebagai alat untuk memperbaiki kesejahteraan masyarakat dalam aspek kehidupan, serta dalam rangka mengabdikan kepada Allah. Untuk menjaga kelestarian lingkungan hidup, baik dengan jalan membangun, memakmurkan maupun menyejahterakan isi bumi adalah tugas suci setiap muslim dari Allah SWT.³⁶ Adapun kedudukan akhlaq merupakan bagian dari risalah Nabi Saw. Dalam sebuah hadist yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah RA. Yaitu :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه أحمد و الحاكم و البيهقي)

Artinya :

Dari Abu Hurairah RA berkata bahwa Rasulullah Saw bersabda: “sesungguhnya aku diutus oleh Allah SWT untuk menyempurnakan kemuliaan akhlaq (budi pekerti).” (HR. Ahmad dalam Musnadnya no: 273)³⁷

Maksud dari hadist diatas yaitu Allah SWT berfirman: “Dialah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka,

³⁶ Anwar Masy'ari, *Akhlaq Al-Qur'an*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1990), h. 51

³⁷ Suryani, *Hadis Tarbawi* (Yogyakarta: Teras, 2012), h. 69

yang membacakan ayat-ayatNya kepada mereka, mensucikan mereka.” (Al-Jumuah: 2). Allah memberi anugerah kepada orang beriman dengan mengutus nabi untuk mengajari mereka tentang Al-Qur`an dan mensucikan mereka. Yang dimaksud dengan mensucikan adalah membersihkan hati mereka dari syirik dan akhlak tercela seperti dendam dan iri hati dan membersihkan perkataan dan perbuatan mereka dari kebiasaan yang buruk. Nabi Muhammad bersabda dengan jelas, “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.” Jadi salah satu sebab diangkatnya Nabi Muhammad menjadi nabi adalah untuk memperbaiki akhlak individu dan masyarakat.

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis dinyatakan sebagai jawaban yang empirik dengan data³⁸

Adapun hipotesis dari penelitian ini yaitu :

Ha = Ada Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Akhlak Anak Di Desa Maropokot Kecamatan Aesesa, Flores

H0 = Tidak Ada Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Akhlak Anak Di Desa Maropokot Kecamatan Aesesa, Flores

³⁸ Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D* (Bandung : Alfabeta, 2015), h. 96

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

jenis penelitian ini adalah penelitian survey (lapangan) dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu penelitian yang analisisnya secara umum memakai analisis statistik. Dalam penelitian kuantitatif terhadap gejala yang diamati, sehingga pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan berstruktur (angket) yang disusun berdasarkan pengukuran terhadap variabel yang diteliti yang kemudian menghasilkan data kuantitatif.³⁹

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini di laksanakan di Desa Maropokot Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo Provinsi Nusa Tenggara Timur. Dengan pertimbangan bahwa Alasan memilih lokasi ini karena adanya masalah mengenai pola asuh orang tua terhadap akhlak anak di Desa Maropokot.

³⁹ Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Ed. 1, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2005), h. 184

C. Variabel Penelitian

Variabel adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.⁴⁰ Dalam penelitian ini ada dua variabel, yaitu:

1. Variabel bebas (Independent Variable)

Yaitu variable yang berperan memberikan pengaruh. Dalam penelitian ini adalah: Pola Asuh orang Tua dengan simbol (X)

2. Variabel terikat (Dependent Variable)

Yaitu variable yang mendapatkan pengaruh. Dalam penelitian ini adalah: Akhlak anak dengan simbol (Y)

D. Definisi Operasional Variabel

1. Pola Asuh Orang Tua

Pola Asuh terdiri dari dua kata, yaitu “Pola” dan “Asuh”. Pola memiliki arti sistem atau cara kerja. Sedangkan kata Asuh memiliki arti kata menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil, membimbing (membantu, melatih dan sebagainya), dan memimpin (mengepalai dan menyelenggarakan) satu badan atau lembaga.

Jadi Pola Asuh adalah serangkaian usaha orangtua dalam mendidik, membimbing, mengarahkan anak agar memiliki akhlak, pengetahuan,

⁴⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), h. 15

serta nilai dan moral yang baik. Hal ini dilakukan sebagai perwujudan rasa tanggung jawab selaku orangtua.

Pola Asuh yang diberikan orangtua pada anak dalam bentuk perlakuan fisik maupun psikis yang tercermin dalam tutur kata, sikap, perilaku, dan tindakan yang diberikan.

Pola Asuh orangtua akan mempengaruhi anak ketika dewasa, karena sikap seseorang erat kaitannya dengan apa yang ia dapat sedari dini.

2. Akhlak Anak

Akhlak secara termonologi berasal dari bahasa arab yaitu bentuk jama' dari khuluqun. Yang menurut lughah diartikan sebagai budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat. Jadi, akhlak ialah suatu kondisi atau sifat yang telah menetap dalam jiwa.

Dalam Al-Qur'an ditemukan bentuk tunggal dari akhlak yaitu khuluq, sebagaimana ditegaskan dalam (QS. 68 : 4)

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Terjemahannya :

Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.”(QS. Al-Qalam[68]:4)⁴¹

⁴¹ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan, Op.cit.*, h.564

Khuluq adalah ibarat dari kelakuan manusia yang membedakan baik dan buruk, lalu disegani dan dipilih yang baik untuk diperaktikan dalam perbuatan, sedangkan yang buruk di hilangkan.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Pengertian tentang Populasi telah banyak dikemukakan oleh para ahli, diantaranya menyatakan bahwa “populasi adalah keseluruhan obyek penelitian, baik berupa manusia, benda, peristiwa maupun gejala yang terjadi.”⁴² sedangkan menurut M.Hariwijaya dan Triton P.B menyatakan bahwa “populasi merupakan sekumpulan orang atau objek yang memiliki kesamaan dalam satu atau beberapa hal dan yang membentuk masalah pokok dalam suatu riset khusus.”⁴³

Kesimpulan bahwa populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti dalam rangka menjawab permasalahan yang disajikan dalam penelitian yang dilaksanakan. Adapun yang menjadi Populasi dalam penelitian ini adalah keluarga yaitu orang tua dan anak yang berusia dini di Desa Maropokot pada tahun 2018. Adapun jumlah keseluruhan keluarga dari desa maropokot adalah 374 kepala keluarga(KK). Untuk lebih jelasnya di lihat tabel berikut :

⁴² Purwanto. *Metode penelitian pendidikan*, (Bandung. Alfabeta 2015), h. 60

⁴³ M. Hariwijaya dan Titon P.B, *Metode penulisan karya ilmiah proposal dan skripsi*, (yogyakarta : Tugu Publisher, cet ke-1 2007), h.66

Tabel 3.1
Keadaan Populasi

NO	Orang Tua dan Anak	Jenis Kelamin		Jumlah
		LK	PR	
1.	Orang Tua	374	285	659
2.	Anak	534	609	1.143
Jumlah Penduduk		908	894	1.802

Sumber data: Diambil dari data penduduk di Desa Maropokot tahun 2018

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu.⁴⁴

Dalam pengambilan sampel, berdasarkan pendapat Suharimi Arikunto bahwa “apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua. Sedangkan jika jumlah subjeknya lebih besar atau lebih dari 100 maka dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih.”⁴⁵

Teknik sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*, dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan stara yang ada dalam populasi itu⁴⁶ adapun yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah 22 responden dari masyarakat yang ada di Desa Maropokot Kecamatan Aesesa, Flores. Berikut tabelnya di bawah ini :

⁴⁴ S.Margono, *Pengantar statistik pendidikan*,(jakarta : PT Raja Grafindo Persada. 2004), h. 121

⁴⁵ Suharimi Arikunto, *op. cit.*, h. 62

⁴⁶ M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok materi metodeologi penelitian dan aplikasinya*, (Jakarta : Ghaila Indonesia, 2002), h. 83

Tabel 3.2

Keadaan sampel

NO	Orang Tua dan Anak	Jenis Kelamin		Jumlah
		LK	PR	
1.	Orang Tua	6	6	12
2.	Anak	5	5	10
Jumlah Penduduk		11	11	22

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan dalam meneliti. Instrumen yang dimaksud adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, angket dan catatan dokumentasi untuk mempermudah mendapatkan data.⁴⁷ Observasi adalah alat bantu dimana peneliti mengamati secara langsung untuk memperoleh data tentang situasi dan kondisi umum yang diteliti. Wawancara adalah proses tanya jawab antara sipeneliti dengan responden. Dokumentasi merupakan dokumen-dokumen dan memperjelas dari hipotesis tindakan yang dilakukan. Catatan Dokumen tersebut dapat berupa surat, portofolio, gambar/photo, daftar nilai dan sebagainya. Angket merupakan daftar pertanyaan yang akan diberikan kepada responden untuk memberikan respon sesuai dengan permintaan peneliti.

⁴⁷ Sugiyono, *metode penulisan pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2009), h. 148

G. Teknik Pengumpulan Data

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan berbagai metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang situasi dan kondisi umum desa maropokot. Metode ini juga digunakan untuk mengetahui sarana dan prasarana yang ada, tinjauan historis, letak geografis serta untuk mengumpulkan data-data statistik lembaga keluarga yang bersangkutan. Misalnya menyangkut jumlah dalam keluarga, jumlah anak, dan sebagainya.

2. Wawancara

Metode wawancara adalah teknik yang dilakukan peneliti dengan cara mengadakan tanya jawab secara langsung dengan responden yaitu kepada orang tua yang melakukan pola asuh terhadap anaknya yang berusia dini di desa maropokot

3. Angket

Metode angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden dengan maksud responden tersebut bersedia memberikan

respon sesuai dengan permintaan pengguna.⁴⁸ Metode ini digunakan untuk menggali data tentang bagaimana pola asuh orang tua dan akhlak anak di desa maropokot kecamatan aesea, flores.

4. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, dan sebagainya. Metode ini dipergunakan untuk memperoleh data tentang keadaan keluarga, jumlah anak, keadaan desa, dan data-data lain yang bersifat dokumen. Metode ini dimaksudkan sebagai tambahan untuk bukti penguat.

H. Teknik Analisis Data

Untuk menghitung skor dari masing-masing variabel penulis menggunakan rumus product moment untuk menguji hipotesis penulis⁴⁹ :

$$R_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N} \right\} \left\{ \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N} \right\}}}$$

⁴⁸Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, Cet.5, 2000), h.136.

⁴⁹Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendekatan*, (Jakarta : Raja Grafindo persada, 2003), h. 180

Keterangan :

R_{xy} : koefisien korelasi antara variabel

N : jumlah responden

$\sum X$: jumlah variabel 1

$\sum Y$: jumlah variabel 2

$\sum X^2$: jumlah x^2

$\sum Y^2$: jumlah y^2

$\sum XY$: jumlah variabel x dan y



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Desa Maropokot Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo Nusa Tenggara Timur

1. Sejarah dibentuknya Desa Maropokot

Desa Maropokot terletak di daerah pesisir yang terdiri dari kawasan laut dan darat. Desa Maropokot juga merupakan desa pemekaran dari Desa Mbay I, pada tahun 1992, Desa Mbay I mekar menjadi 2 (dua) wilayah menjadi Desa Mbay I dan Desa Mbay II, dan Dusun Maropokot saat itu bergabung dalam wilayah administrasi Desa Mbay II. Hingga akhirnya pada tahun 1996.

Secara termologis kata Maropokot berasal dari bahasa Mbay yang merupakan perpaduan dua suku kata yang menjelaskan tentang tempat dan alat tertentu yang berhubungan dengan aktivitas menangkap ikan. Kedua kata tersebut adalah “Maro” yang berarti tempat singgahan untuk menyimpan bekal, pakaian ataupun apa saja untuk kebutuhan melaut dan “Pokot” yang berarti pukot atau jala ikan. Jadi kata Maropokot dalam konteks semantiknya tidak merujuk kepada artinya yang *pejoratif* (berhubungan) tertentu tetapi merupakan dua suku yang di gabungkan atas pertimbangan keindahan linguistik.

Sebagai sebuah Desa pemekaran wilayah administrasi Desa Maropokot memiliki luas wilayah 1.002 ha, terdiri atas 4 wilayah Dusun

dan 17 RT. Dari ke empat Dusun yang ada di Desa Maropokot, Dusun III memiliki luas areal terbesar, dan Dusun I dengan luas areal terkecil.

Maropokot tahun 2018.

2. Letak dan batas-batas wilayah

Desa Maropokot terletak di bagian Utara ibukota Kecamatan Aesesa. Secara geografis, desa Maropokot memiliki batas-batas wilayah administrasi sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Laut Flores
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan kelurahan Danga
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Nangadhero
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Tonggurambang

a) Aspek Demografis

Jumlah penduduk di Desa Maropokot yang merupakan tempat penelitian dalam penyusunan skripsi ini ialah 1.806 jiwa yang terdiri dari 374 kepala keluarga, yang dibagi berdasarkan jenis kelamin, yaitu laki-laki sejumlah 920 jiwa dan perempuan 886 jiwa. Penduduk Desa Maropokot menunjukkan angka yang lumayan besar. Berikut merupakan pembagian jumlah penduduk :

Tabel 4.1
Jumlah penduduk Desa Maropokot

NO	Orang Tua dan Anak	Jenis Kelamin		Jumlah
		LK	PR	
1.	Orang Tua	374	285	659
2.	Anak	534	609	1.143
Jumlah Penduduk		908	894	1.802

Data Skunder : Monografi Desa Maropokot 5 maret 2018

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui, bahwa penduduk yang berdomisili di Desa Maropokot lebih banyak di huni oleh kaum laki-laki di bandingkan dengan perempuan dan juga penduduk desa maropokot sebagian besar di huni oleh anak-anak.

b) Aspek Pendidikan

Pendidikan merupakan aspek penting dalam memajukan sebuah pemerintahan, menjadikan masyarakat tidak mengalami keterbelakangan intelektual. Sebagaimana Desa Maropokot yang di sokong oleh ekonomi yang kurang mapan, maka banyak dari penduduknya yang pendidikannya kurang memadai dan sebagian besar memilih untuk langsung bekerja. Hal ini dapat dilihat dari data berikut :

Tabel 4.2

Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Laki-laki	Perempuan
1.	Usia 3-6 tahun yang belum masuk TK	24	25
2.	Usia 3-6 tahun yang sedang TK/play Group	20	21
3.	Usia 7-18 tahun yang tidak pernah sekolah	4	4
4.	Usia 7-18 tahun yang sedang sekolah	198	199
5.	Usia 18-56 tahun tidak pernah sekolah	53	74
6.	Usia 18-56 tahun tidak tamat SD	45	57
7.	Usia 18-56 tahun tidak tamat SLTP/SLTA	54	39
8.	Perguruan Tinggi/Akademik	37	32
9.	Tamat SMA	93	94
10.	Tamat SMP	76	64
11.	Tamat SD	263	270
	Jumlah	867	879

Data Sekunder : Monografi Desa Maropokot 2018

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa penduduk di Desa Maropokot yang mampu menempuh tingkat pendidikan tinggi cukup besar. Hal ini menunjukkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan cukup diperhatikan. Dan penduduk tamat SMA memiliki jumlah yang cukup tinggi yaitu 187 orang,. Namun masih ada sebagian masyarakat yang memilih langsung bekerja untuk turun melaut membantu

orang tuanya sejak umur masih 8 tahun sehingga mereka lupa pendidikannya.

c) Aspek perekonomian Desa Maropokot

Disini terjadi interaksi antar etnis maupun agama dalam memenuhi kebutuhan hidup. Berikut tabel mata pencaharian penduduk di Desa Maropokot.

Tabel 4.3
Mata Pencaharian Penduduk

No	Mata Pencarian	Jumlah
1.	Petani	585
2.	Nelayan	156
3.	Pegawai Negri Sipil	33
4.	Karyawan Swasta	20
5.	Wiraswasta	103
6.	TNI/POLRI	2
7.	Bidan Swasta	3
8.	Pensiun	13
9.	Sopir	10
10.	Buruh Tani	94
Jumlah		1019

Data Skunder: Monografi Desa Maropokot 2018

Berdasarkan tabel 4.3 dapat di lihat bahwa penduduk di desa maropokot sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan dan petani.

d) Agama dan Kepercayaan

Dari segi agama yang dipeluk/diyakini masyarakat di Desa Maropokot tergolong heterogen. Masyarakat campuran dari berbagai suku yaitu, Suku Flores, Jawa, Selayar dan Makassar merupakan masyarakat pedesaan yang memiliki kepercayaan atau agama yang berbeda-beda.

Tabel 4.4
Agama dan Kepercayaan

No	Agama	Jumlah
1.	Islam	609
2.	Kristen	7
3.	Katholik	1.186
4.	Hindu	-
5.	Budha	-
6.	Khonghucu	-
7.	Kepercayaan kepada tuhan YME	-
8.	Aliran kepercayaan lainnya	-
Jumlah penduduk		1.802

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui, bahwa penduduk yang berdomisili di Desa Maropokot sebagian besar lebih banyak di huni oleh penduduk yang beragama katholik.

B. Pola asuh orang tua di Desa Maropokot kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo

Pola asuh orang tua merupakan bentuk interaksi antara anak dan orang tua selama mengadakan kegiatan pengasuhan yang berarti mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam lingkungan setempat dan masyarakat.

Salah satu pola asuh dalam mendidik anak yang terjadi di desa maropokot adalah orang tua lebih memprioritaskan anak dalam hal kebaikan, memberikan pendidikan jasmani dan rohani yang baik dan biasa dalam bentuk perlakuan fisik maupun psikis yang tercermin dalam tutur kata, sikap, perilaku dan tindakan yang diberikan. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan dengan orang tua anak yaitu ibu Masdawati, beliau mengatakan bahwa :

salah satu bentuk pola asuh orang tua adalah memberikan pendidikan jasmani dan rohani, bila anak melakukan kesalahan harus menegurnya, kemudian orang tua mencontohkan tentang cara bersikap yang baik dan sopan kepada sesama.¹

¹ Masdawati, warga Desa Maropokot , wawancara tgl 15 september 2018

Menurut bapak Baso Naba dari orang tua anak di Desa maropokot mengatakan bahwa :

Bentuk pola asuh orang tua yang di terapkan di desa maropokot pada anak memang belum sepenuhnya membentuk akhlak anak tapi sebagian besar anak yang ada di Desa Maropokot telah memiliki akhlak yang cukup baik. Karena anak-anak telah meunjukkan sikap ramah dan sopan santun terhadap orang tua sendiri maupun orang lain dan juga dalam perkembangan rohani dan bimbingan agamanya sudah cukup maksimal karena anak-anak di Desa Maropokot punya kesadaran sendiri selalu pergi sholat berjamaah di musholah, tidak terkecuali laki-laki maupuin perempuan tanpa harus di peringatkan lagi untuk melakukan ibadah²

Kemudian Menurut bapak Sulaiman Nabe ketua Dusun I di Desa maropokot :

Bentuk pola asuh orang tua yang di terapkan di desa maropokot sudah sangat baik. Dan orang tau di desa maropokot sudah sangat membentuk akhlak anak dengan kegiatan kegamaan-keagamaan diluar rumah maupun didalam rumah³

Hasil wawancara diatas dengan orang tua anak di desa Maropokot dapat memperkuat hasil data angket tersebut, yaitu rata-rata anak-anak di desa Maropokot dapat terbiasa dalam melakukan ibadah dan menghormati sesama. Orang tua di desa maropokot telah memaksimalkan dalam mendidik anak meskipun belum sepenuhnya akhlak anak-anak di desa maropokot tersebut semua baik, tetapi sebagian besar anak-anak yang ada di desa Maropokot sudah sangat cukup baik

² Baso Naba, warga Desa Maropokot ,(wawancara tgl 19 september 2018)

³ Sulaiman Nabe, ketua Dusun I Desa Maropokot ,(wawancara tgl 20 september 2018)

dalam berakhlak. Dapat disimpulkan bahwa bentuk pola asuh orang tua di desa Maropokot telah memberi pengaruh positif terhadap akhlak anak dengan baik.

C. Akhlak Anak di Desa Maropokot Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo

Akhlak anak di desa maropokot sudah sangat baik dengan adanya penerapan pola asuh yang baik oleh orang tua dan juga berbagai macam kegiatan pembinaan agama di desa maropokot. Berikut macam-macam kegiatan keagamaan yang ada di Desa Maropokot merupakan hasil wawancara yang diperoleh berdasarkan informasi dari bapak Baso Naba. Adapun kegiatannya sebagai berikut :

a) Mengaji/pengajian

Mengaji adalah kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh anak-anak di desa maropokot setiap sore sebelum sholat ashar. Kegiatannya yaitu mengaji bersama-sama yang dibina oleh ustadz dan ustdzah

b) Kegiatan remaja mesjid

Kegiatan remaja mesjid di desa maropokot yakni pengajian bergilir di rumah-rumah warga, membersihkan mesjid dan kajian-kajian ke islamian yang di adakan setiap bulan sekali.

D. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Akhlak Anak di Desa Maropokot Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo

Setelah melakukan pengumpulan data, maka selanjutnya adalah melakukan analisis data tiap variabel. Untuk mengetahui jawaban-jawaban dari pertanyaan angket yang terdiri dari item pertanyaan yang masing-masing pertanyaan disediakan alternatif jawaban dengan rincian bobot sebagai berikut:

- a. Alternatif jawaban A, memiliki bobot nilai 3
- b. Alternatif jawaban B, memiliki bobot nilai 2
- c. Alternatif jawaban C, memiliki bobot nilai 1

Dalam mencari nominal yang didasarkan pada jumlah nilai yang diperoleh dari hasil angket, nilai yang diperoleh kemudian dalam mencari nominal yang didasarkan pada jumlah nilai yang diperoleh dari hasil angket, nilai yang diperoleh kemudian diklasifikasikan untuk mengetahui tingkat pola asuh orang tua dan akhlak anak.

1. Data tentang pola asuh orang tua

Tabel 4.5

Skore pola asuh orang tua

No.	Nama Responden	Jawaban Soal			Score			Jumlah
		A	B	C	3	2	1	
1.	Daeng Matuppu	10	0	0	30	0	0	30
2.	Pute Alang	10	0	0	30	0	0	30
3.	Baso Naba	10	0	0	30	0	0	30
4.	Habibah	6	1	3	18	2	3	23
5.	Wahyudin Dg. Rate	7	3	0	21	6	0	27
6	Masdawati	5	2	3	15	4	3	22
7	Marna	9	1	0	27	2	0	29
8	Biding Cora	5	2	3	15	4	3	22
9	Rusdi	9	1	0	27	2	0	29
10	Marwani	10	0	0	30	0	0	30
11	Marjan	9	1	0	27	2	0	29
12	Agus	6	3	1	18	6	1	25
13	Sukardi	6	4	0	18	8	0	26
14	Rostina	9	1	0	27	2	0	29
15	Heri savrul	7	2	1	21	4	1	26
16	Mince	6	3	1	18	6	1	25
17	Mardi	10	0	0	30	0	0	30

18	Novri	8	2	0	24	4	0	28
19	Bambang	9	0	1	27	0	1	28
20	Irma wati	7	1	2	21	2	2	25
21	Maulana	10	0	0	30	0	0	30
22	Hami Alang	6	4	0	18	8	0	26
Total		174	31	15	522	62	15	589

Berdasarkan data di atas menunjukkan score variabel pola asuh orang tua dengan alternatif jawaban A memiliki score dengan jumlah 522 poin. Kemudian alternatif jawaban B memiliki score dengan jumlah 62 poin, dimana dapat dilihat bahwa tingkat pola asuh orang tua lebih banyak pada alternatif jawaban A. Dan pada alternatif jawaban C menunjukkan bahwa score pola asuh orang tua dengan jumlah 15 poin. Dari akumulasi indikator jawaban A,B dan C dapat dilihat dari tabel 4.5 dengan score keseluruhan 589. Dengan ini menunjukkan bahwa penerapan pola asuh orang tua di desa maropokot memiliki indikator pola asuh yang sangat cukup baik.

2. Akhlak anak

Tabel 4.6

Skore Akhlak Anak

No.	Nama Responden	Jawaban Soal			Score			Jumlah
		A	B	C	3	2	1	
1.	Daeng Matuppu	5	3	0	15	6	0	21
2.	Pute Alang	5	3	0	15	6	0	21
3.	Baso Naba	5	3	0	15	6	0	21
4.	Habibah	3	3	2	9	6	2	17
5.	Wahyudin Dg. Rate	1	2	4	3	6	4	13
6	Masdawati	4	3	1	12	6	1	19
7	Marna	3	5	1	6	10	1	17
8	Biding Cora	1	6	1	3	12	1	16
9	Rusdi	4	4	0	12	8	0	20
10	Marwani	1	3	3	3	6	3	11
11	Marjan	0	7	1	0	14	1	15
12	Agus	4	2	2	12	4	2	18
13	Sukardi	3	1	4	9	2	4	15
14	Rostina	4	4	0	12	8	0	20
15	Heri savrul	4	4	0	12	8	0	20
16	Mince	3	4	1	9	8	1	18
17	Mardi	5	3	0	15	6	0	21

18	Novri	4	3	1	12	6	1	19
19	Bambang	5	3	0	15	6	0	21
20	Irma wati	6	2	0	18	4	0	22
21	Maulana	4	4	0	12	8	0	20
22	Hami Alang	1	3	4	3	6	4	13
Total		74	75	28	222	152	28	378

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan score variabel akhlak anak dengan alternatif jawaban A memiliki score dengan jumlah 222 poin. Kemudian alternatif jawaban B memiliki score dengan jumlah 152 poin, dimana dapat dilihat bahwa tingkat pola asuh orang tua lebih banyak pada alternatif jawaban A. Dan pada alternatif jawaban C menunjukkan bahwa score pola asuh orang tua dengan jumlah 28 poin. Dari akumulasi indikator jawaban A,B dan C dapat dilihat dari tabel 4.6 dengan score keseluruhan 378. Dengan ini menunjukkan bahwa penerapan akhlak anak di desa maropokot memiliki indikator pola asuh yang sangat cukup baik.

Mencari nilai pengaruh antara pola asuh orang tua dengan akhlak anak dalam bentuk tabel koefisien korelasi.

Tabel 4.7

Tabel pembantu Analisis Product moment

No	X	Y	X^2	Y^2	XY
1	30	21	900	441	630
2	30	21	900	441	630
3	30	21	900	441	630
4	23	17	529	289	391
5	27	13	529	196	351
6	22	19	484	361	418
7	29	17	841	289	493
8	22	16	484	256	352
9	29	20	841	400	580
10	30	21	900	441	630
11	29	15	841	225	435
12	25	18	625	324	450
13	26	15	676	225	390
14	29	20	841	400	580
15	26	20	676	400	520
16	25	18	625	324	450

17	30	21	900	441	630
18	28	19	784	361	532
19	28	21	784	441	588
20	25	22	625	484	550
21	30	20	900	400	600
22	26	13	676	169	338
Σ	599	408	16.261	7.749	11.168

Keterangan :

N : 22

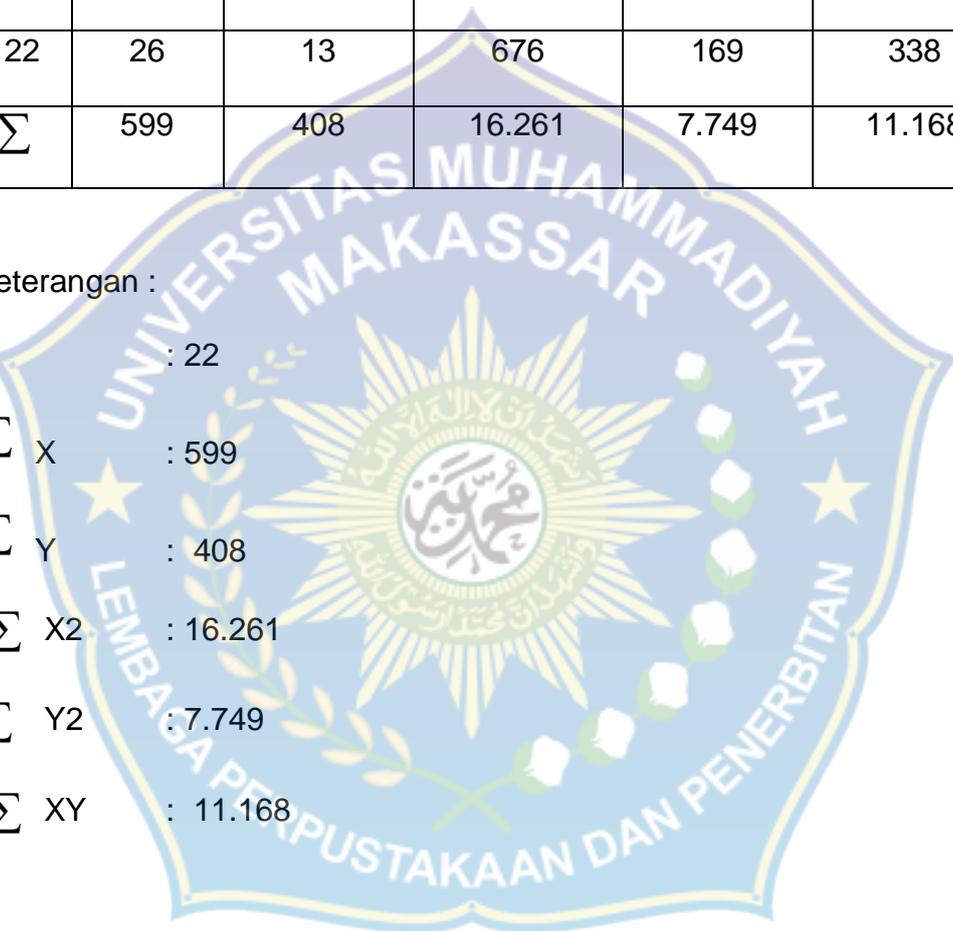
ΣX : 599

ΣY : 408

ΣX^2 : 16.261

ΣY^2 : 7.749

ΣXY : 11.168



Dalam melakukan analisis tentang pola asuh orang tua di desa Maropokot kecamatan Aesesa Kabupten Nagekeo., penulis menggunakan rumus product moment adapaun rumusnya sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 R_{xy} &= \frac{\sum XY - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N} \right\} \left\{ \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N} \right\}}} \\
 &= \frac{11.168 - \frac{(599)(408)}{22}}{\sqrt{\left\{ \frac{16.261 - \frac{(599)^2}{22}}{22} \right\} \left\{ \frac{7.749 - \frac{(408)^2}{22}}{22} \right\}}} \\
 &= 11.168 - \frac{11.108.7273}{\sqrt{48.137} \times \sqrt{182.45}} \\
 &= \frac{59.2727}{93.71550} \\
 &= 0,63247
 \end{aligned}$$

Koefisien kolerasi

- Digunakan untuk menentukan hubungan 2 variabel
- Besarnya antara nol sampai \pm
- Nol (0) artinya tidak ada pengaruh
- \pm , berarti mempunyai hubungan yang sempurna
- (-) , berarti menunjukkan tidak ada pengaruh

pembahasan

setelah data dianalisis dengan menggunakan teknik product moment dan diperoleh R_{xy} sebesar 0,63247, kemudian nilai R_{xy} yang telah diketahui tersebut akan dikonsultasikan pada r tabel product moment dengan $n=22$ pada taraf signifikansi 5% diperoleh nilai 0,4438 dan taraf signifikansi 1% diperoleh nilai 0,5614. Dengan ini dapat diketahui bahwa R_{xy} hitung sebesar $0,63247 > 0,4438$. R_{xy} tabel sebesar 0,4438 maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang cukup signifikansi antara pola asuh orang tua dengan akhlak anak di Desa Maropokot Kecamatan Aesesa, Flores.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis data maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Salah satu pola asuh dalam mendidik anak yang terjadi di desa maropokot adalah orang tua lebih memprioritaskan anak dalam hal kebaikan, memberikan pendidikan jasmani dan rohani yang baik dan biasa dalam bentuk perlakuan fisik maupun psikis yang tercermin dalam tutur kata, sikap, perilaku dan tindakan yang diberikan.
2. Akhlak anak di desa maropokot sudah sangat baik dengan adanya penerapan pola asuh yang baik oleh orang tua dan juga berbagai macam kegiatan pembinaan keagamaan di desa maropokot.
3. Pengaruh antara pola asuh orang tua berpengaruh positif terhadap pembentukan akhlak anak di Desa Maropokot hal ini di perkuat dengan hasil dari data yang diperoleh dilapangan, menunjukkan bahwa R_{xy} hitung sebesar $0,63247 > 0,4438$. artinya bahwa ada pengaruh yang signifikansi anatra pola asuh orang tua dengan akhlak anak di Desa Maropokot Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo.

B. Saran

Setelah memperhatikan kesimpulan diatas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi calon peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian serupa, hendaknya melakukan penelitian dan pengkajian yang lebih mendalam mengenai pola asuh orang tua dan akhlak anak
2. Bagi aparat desa sebagai bahan informasi dan acuan untuk meningkatkan pola asuh orang tua terhadap akhlak anak.



DAFTAR PUSTAKA

Al-qur'an dan Terjemahan

Amin, Ahmad, Al-akhlak, Terj, Prof. K.H. Farid Ma'ruf, "*Ethika (Ilmu Akhlak)*", Jakarta, Bulan Bintang.

Bernadib, Sutari Imam, 1995. *Ilmu Pendidikan Sistematis*, Yogyakarta : Andi Offset.

_____ 1979. *pengantar ilmu pendidikan sistematis* , yogyakarta : Andi Offset.

Burhanudin, Tarmyiz, 2001. *Akhlak Pesantren,(solusi kerusakan akhlak)*, yogyakarta: Ittaqa Press.

Basri, Hasan, 1997. *Keluarga Sakinah Tinjauan Psikologi dan Agama*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Lindgren, Hendry Clay., 1960. *Educational Psychology In The Classroom*, Modern Asia Edition, New York : Jhon Wiley & Sons, INC.

Djarmika, Rahmat, 1996. *Sistem Etika Islam(Akhlak Mulia)*, jakarta: pustaka panjimas.

Gunarso, Singgih D. Dan Ny. Singgih D. Gunarso. 1989. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia.

Hourlock, Elizabeth B, 1999. *Perkembangan Anak*, jilid II, Alih Bahasa : Metasari Tjandrasa, Jakarta : Erlangga.

Idris, Zahara dan Lisma Jamal, 1992. *Pengantar Pendidikan*, Jakarta : Gramedia Widiasarana.

Idris, Zahara, 1987. *Dasar-dasar pendidikan*, Padang: Angkasa Raya.

Langgulung, Hasan, 1995. *Manusia dan Pendidikan suatu Analisis Psikologi dan Pendidikan*, Jakarta: PT. Al-husna Zikra.

Shopiro, Lawrence S, 1999. *Mengajarkan Emotional Intelligence*, Jakarta : Gramedia.

Masy' ari, Anwar, 1990. *Akhlak Al-Qur'an*, Surabaya : PT. Bina Ilmu.

- Margono,S., 2000. *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Shochib, M.,2000 *Pola Asuh Orang Tua*, jakarta: Rineka Cipta.
- Tafsir, Ahmad (ed)., 2000. *pendidikan agama dalam keluarga*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Thoha, Chabib, 1996. *Kapita selekta pendidikan islam*, Yogyakarta : Pusaka Pelaja.
- Tim penyusun., 1999. kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus BesarBahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Ulwan, Abdullah Nasih, 1996. *pemeliharaan kesehatan jiwa anak*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Prasetyo, Bambang dan Lina Miftahul Jannah, 2005. *Metode Penelitian kuantitatif*, Ed. I, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Ya'qub, Hamzah, 1998. *Etika Islam Pembinaan Akhlakul Karimah(suatu pengantar)*, Bandung : CV. Diponegoro
- _____. 1993. *Etika Islam*, Bandung : CV. Diponegoro
- Quasem, Muhammad Abul, 1998. *Etika Al Ghazali*, Ter. J. Mahyudin, Bandung : Pustaka

L

A



M

P

I

R

A

N

PEDOMAN WAWANCARA

A. Identitas Responden

Nama Responden :
Tempat/Tanggal Lahir :
Alamat :
Tanggal/No.HP :

B. Petunjuk

1. Sebelum anda menjawab daftar pertanyaan yang telah disiapkan terlebih dahulu isi identitas yang telah tersedia.
2. Jawablah pertanyaan ini dengan jujur dan penuh ketelitian karena jawaban bapak/ibu akan yang membantu kelengkapan data penulis butuhkan.

C. Daftar Peretanyaan

- a. Gambaran Umum Lokasi Penelitian
 1. Ada berapa Dusun dan RT yang dimiliki di desa maropokot?
 2. Bagaimana dengan letak geografis desa maropokot?
 3. Bagaimana keadaan wilayah desa maropokot?
 4. Warga desa maropokot mayoritas menganut agama apa?
 5. Apa saja mata pencarian penduduk maropokot?

b . Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Akhlak Anak

1. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang pola asuh?
2. Bentuk Pola asuh seperti apa yang bapak/ibu terapkan kepada anak?
3. Apa yang bapak/ibu lakukan ketika anak berperilaku tidak sopan?
4. Bagaimana sikap bapak/ibu ketika anak pulang larut malam?
5. Menurut bapak , apakah selama ini pola asuh yang bapak terapkan sudah cukup membentuk akhlak anak?



ANGKET INSTRUMEN PENELITIAN

PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP AKHLAK ANAK

DI DESA MAROPOKOT KECAMATAN AESESA, FLORES

PETUNJUK PENGISIAN!

1. Bacalah setiap soal dengan seksama sebelum anda menjawabnya.
2. Jawablah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini dengan jujur.
3. Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang di anggap paling tepat.
4. Isilah biodata dibawah ini dengan lengkap dan tepat.

Nama : 

Jenis kelamin :

Umur :

Alamat :

Pekerjaan :

A. POLA ASUH ORANG TUA

1. Jika anak melakukan kesalahan, apakah anda menegur dan memperingatkannya??
a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak
2. Bila anak meminta sesuatu kepada anda, apakah anda memberikan apa yang di inginkan?
a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak
3. Apakah jika ada kegiatan keagamaan untuk anak-anak yang diadakan di desa, anda mengizinkan anak datang?
a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak
4. Apakah anda mengizinkan anak untuk bergaul dengan teman-temannya?
a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak
5. Apakah anda meluangkan banyak waktu di rumah bersama anak?
a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak
6. Apakah anda selalu mengajarkan anak untuk bersikap sopan kepada orang lain dan menghormati yang lebih tua?
a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak
7. Apakah orang tua hanya mengizinkan anak keluar rumah, jika ada kegiatan yang penting?
Ya b. Kadang-kadang c. Tidak
8. Apakah anda dapat berkomunikasi dengan baik dengan anak?
a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak
9. Apakah anda berlaku adil kepada semua anak dalam keluarga?
a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak
10. Apakah anda memperlakukan anak dengan lembut dan penuh kasih sayang?
a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak

B. AKHLAK ANAK

11. Apakah Anda selalu mengajak anak shalat berjamaah...?
a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak
12. Apakah anda memberikan kebebasan terhadap anak dalam melakukan tindakan?
a. Ya b. kadang-kadang c. tidak
13. Apakah anda selalu membiasakan anak mengerjakan ibadah, shalat, puasa dan sedekah?
a. Ya b. Kadang-kaadang c. Tidak
14. Apakah orang tua mengajarkan anak membaca al-quran?
a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak
15. Apakah orang tua selalu mengajarkan anak untuk memaafkan orang lain dan memotivasi untuk selalu ikhlas menerima kehendak Allah?
a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak
16. apakah anak anda selalu mencium tangan kedua anda ketika berangkat sekolah?
a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak
17. apakah anak anda selalu mengucapkan salam ketika keluar/masuk rumah?
a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak
18. apakah anda selalu membantu ibu untuk merapikan rumah?
a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak

DATA ANGKET POLA ASUH ORANG TUA

NO	Nama Responden	Jawaban Angket									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1.	Daeng Matuppu	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A
2.	Pute Alang	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A
3.	Baso Naba	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A
4.	Habibah	A	C	A	C	B	A	C	A	A	A
5.	Wahyudin Dg. Rate	A	A	A	A	B	A	B	A	B	A
6	Masdawati	A	B	A	A	B	A	A	C	C	C
7	Marna	A	B	A	A	A	A	A	A	A	A
8	Biding Cora	A	B	A	B	C	A	C	A	A	C
9	Rusdi	A	B	A	A	A	A	A	A	A	A
10	Marwani	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A
11	Marjan	A	B	A	A	A	A	A	A	A	A
12	Agus	A	A	A	B	A	A	B	A	C	B
13	Sukardi	A	B	A	A	B	A	B	A	B	A
14	Rostina	A	A	A	A	A	A	B	A	A	A

15	Heri savrul	A	B	A	A	A	A	C	A	A	B
16	Mince	A	A	B	B	C	A	A	A	B	A
17	Mardi	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A
18	Novri	A	A	B	B	A	A	A	A	A	A
19	Bambang	A	A	A	A	A	A	C	A	A	A
20	Irma wati	A	A	A	C	B	A	C	A	A	A
21	Maulana	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A
22	Hami Alang	A	B	A	A	B	A	B	A	B	A



DATA ANGGKET AKHLAK ANAK

NO	Nama Responden	Jawaban Angket							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1.	Daeng Matuppu	A	B	A	A	B	B	A	A
2.	Pute Alang	A	B	A	A	B	B	A	A
3.	Baso Naba	A	B	A	B	B	A	A	A
4.	Habibah	B	B	B	C	A	A	A	C
5.	Wahyudin Dg. Rate	B	A	B	C	C	B	C	C
6	Masdawati	B	A	B	B	A	A	A	C
7	Marna	B	A	B	B	A	B	B	C
8	Biding Cora	B	B	B	B	A	B	B	B
9	Rusdi	A	B	A	A	A	B	B	B
10	Marwani	B	A	B	B	B	C	C	C
11	Marjan	B	C	B	B	B	B	B	B
12	Agus	A	C	A	A	A	B	B	C
13	Sukardi	A	C	A	A	B	C	C	C
14	Rostina	A	B	A	A	A	B	B	B

15	Heri savrul	A	B	A	A	A	B	B	B
16	Mince	B	A	B	B	B	A	A	C
17	Mardi	A	B	A	A	A	A	B	B
18	Novri	A	C	A	A	A	B	B	B
19	Bambang	A	B	A	A	A	A	B	B
20	Irma wati	A	B	A	A	A	A	A	B
21	Maulana	A	B	A	A	A	B	B	B
22	Hami Alang	B	C	B	B	A	C	C	C



Gambar 1. Sholat ashar berjamaah sebelum melaksanakan proses Mengaji



Gambar 2. Kegiatan mengaji di Masjid At- Taqwa Maropokot

Gambar 3. Kegiatan proses mengaji



Gambar 4. Kegiatan proses mengaji



Gambar 5. Pengisian Angket sekaligus wawancara



Gambar 6. wawancara



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lt. IV) Makassar 90221 Fax./Telp. (0411) 866972

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 01607 / FAI / 05 / A.6-II/ IX / 39 / 18
Lamp : -
Hal : **Pengantar Penelitian**

Kepada Yang Terhormat,
Ketua LP3M Unismuh Makassar
Di –
Makassar.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ
Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar menerangkan bahwa Mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : **Nurhasni**
Nim : 105 19 2108 14
Fakultas/ Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam

Benar yang bersangkutan akan mengadakan penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul:

“PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP AKHLAK ANAK DI DESA MAROPOKOT KEC. AESESA- FLORES”.

Atas kesediaan dan kerjasamanya kami haturkan Jazaakumullahu Khaeran Katsiran.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Makassar, 20 Dzulhijjah 1439 H
01 September 2018 M.



Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd.I.
NIM. 554 612



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 2259/Izn-5/C.4-VIII/IX/37/2018
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

26 Dzulhijjah 1439 H
06 September 2018 M

Kepada Yth,
Bapak / Ibu Bupati Flores
Cq. Ka. Badan Kesbang, Politik & Linmas
di -

NTT

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 1607/FAI/05/A.6-II/IX/39/2018 tanggal 6 September 2018, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : NURHASNI
No. Stambuk : 10519 2108 14
Fakultas : Fakultas Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Akhlak Anak di Desa Moropokot Kec. Aesesa- Flores"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 8 September 2018 s/d 8 Nopember 2018.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.
Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,

Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.
NBM 101 7716



PEMERINTAH KABUPATEN NAGEKEO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jln. Mohammad Hatta No.(Komplek Perkantoran Bupati)
MBAY - 86472

IZIN PENELITIAN

NOMOR : 503/DPMPTSP-NGK/IP/208/09/2018

DASAR

- a. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengatahuan dan Teknologi;
- b. Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2007 tentang Pembentukan Kabupaten Nagekeo di Provinsi Nusa Tenggara Timur;
- c. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah;
- d. Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Nagekeo;
- e. Peraturan Bupati Nagekeo Nomor 60 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Nagekeo;
- f. Peraturan Bupati Nagekeo Nomor 5 Tahun 2017 Tentang Pelimpahan Kewenangan Pengelolaan dan Penandatanganan Perizinan dan Non Perizinan pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Nagekeo Tahun 2017.

MEMPERHATIKAN :

1. Permohonan izin Penelitian dari Ketua LP3M Universitas Muhammadiyah Makassar :

Nomor : 2259/Izn-5/C.4-VIII/IX/37/2018

Tanggal : 06 September 2018

Nama Peneliti : Nurhasni

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Penelitian : "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Akhlak Anak di Desa Marapokot Kecamatan Aesesa Flores".

Tempat Penelitian : Desa Marapokot Kecamatan Aesesa.

Lama Penelitian : 14 September s/d 08 November 2018.

MENIMBANG

- : bahwa setelah memeriksa (mencatat/ meneliti), mengkaji, dan menilai/evaluasi rencana kegiatan/proposal yang diajukan, maka terhadap Permohon dapat diberikan Izin Penelitian

MENGIZINKAN

KEPADA :
Nama : **NURHASNI**
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
NIM : 10519 2108 14
UNTUK : Melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Akhlak Anak di Desa Marapokot Kecamatan Aesesa Flores".
Tempat Penelitian : Desa Marapokot Kecamatan Aesesa.
Lama Penelitian : 14 September s/ d 08 November 2018.
Peneliti berkewajiban menghormati, mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di daerah setempat dan melaporkan hasil penelitian kepada Bupati Nagekeo cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Nagekeo.

Dikeluarkan di : Mbay
pada tanggal : 14 September 2018

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Nagekeo,

Drs. YOSEF DHIMA WEA

Pembina Utama Muda
NIP 19600318 198903 1 003

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Kepala Kantor Kesbangpol Kab. Nagekeo di Mbay;
2. Camat Aesesa di Danga;
3. Kepala Desa Marapokot di Marapokot;
4. Ketua LP3M Universitas Muhammadiyah Makassar di Makassar.



**PEMERINTAH KABUPATEN NAGEKEO
KECAMATAN AESESA
DESA MAROPOKOT**

Jln. Danga - Maropokot No:Telpn..... Kode Pos 86472

SURAT KETERANGAN SELESAI MELAKUKAN PENELITIAN
NOMOR : 070/PEM-MPKT/ 565 /09 /2018

Yang bertandatangan di bawah ini :
N a m a : **YULIUS BELO PADANG**
Jabatan : **PJ. Kepala Desa Maropokot**

Dengan ini menerangkan bahwa :
Nama : **NURHASNI**
Tempat, Tgl. Lahir : **Maropokot, 14 Desember 1995**
Jenis Kelamin : **Perempuan**
Agama : **Islam**
Status Perkawinan : **Belum Kawin**
PT/Lembanga : **UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASAR**
Pekerjaan : **Mahasiswa**
Alamat : **RT. 02, Dusun I, Desa Maropokot ,
Kecamatan Aesesa, Kabupaten Nagekeo,
Nusa Tenggara Timur**

Telah selesai melakukan penelitian di Desa Maropokot, Kec. Aesesa, Kabupaten Nagekeo yang dilaksanakan mulai Tanggal 14 September s/d 08 Oktober 2018, dengan Judul **PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP AKHLAK ANAK DI DESA MAROPOKOT, KECAMATAN AESESA, FLORES.**

Demikian surat keterangan ini kami buat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.



Maropokot, 21 September 2018

PJ. Kepala Desa Maropokot

YULIUS BELO PADANG

NIP. 19730701 199803 1 010



PEMERINTAH KABUPATEN NAGEKEO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jln. Soekarno- Hatta No.(Kompleks Perkantoran Bupati)
MBAY - 86472

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
NOMOR : 503/DPMPTSP-NGK/SKSP/144/09/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **MARSELINUS SELU, S. Si**
NIP : 19840406 201001 1 033
Jabatan : Kepala Seksi Pelayanan dan Evaluasi Perizinan

bahwa berdasarkan Izin Penelitian Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Nagekeo Nomor : 503/DPMPTSP-NGK/IP/208 /09/2018 tanggal 14 September 2018 dan Surat Keterangan Selesai Penelitian Camat Aesesa Nomor : 070 /PEM - MPKT/ 565/09 / 2018 tanggal 21 September 2018, serta memperhatikan laporan hasil penelitian saudara Nurhasni dengan ini menerangkan :

Nama : **Nurhasni**
NIM : 10519 2108 14
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah menyelesaikan penelitian dengan judul “ **PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP AKHLAK ANAK DI DESA MAROPOKOT KECAMATAN AESESA FLORES**”.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Mbay, 21 September 2018

a.n Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Nagekeo,
Sekretaris,

u.b Kepala Seksi Pelayanan dan Evaluasi Perizinan,



MARSELINUS SELU, S. Si

Penata

NIP. 19840406 201001 1 033

Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Kepala Kantor Kesbangpol-Linmas Kab. Nagekeo di Mbay;
2. Ketua LP3M Universitas Muhammadiyah Makasar di Makasar.